

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DENGAN PERKEMBANGAN *LIFE SKILL*
PESERTA DIDIK DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**YUNI LARASATI
NPM : 1911100440**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M / 1445 H**

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DENGAN PERKEMBANGAN *LIFE SKILL*
PESERTA DIDIK DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh
Yuni Larasati
Npm : 1911100440**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**PEMBIMBING I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
PEMBIMBING II : Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan wajib pada pendidikan sekolah dasar. Kegiatan tersebut untuk membentuk siswa-siswi yang berbeda seperti pada sikap, moral yang berbeda, nilai kemampuan, dan kreativitas. *Life skill* merupakan suatu kata yang bermakna kecakapan hidup yang artinya bahwa suatu pendidikan yang dilaksanakan itu mampu menyiapkan pembekalan tentang teori dan praktek kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif, kreatif, dan inovatif mencari, menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Dengan adanya kecakapan hidup dipramuka peserta didik dapat diprediksikan memiliki kecakapan hidup yang tinggi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan manapun terhadap masyarakat dan lingkungan sekolah ataupun luar sekolah, namun ada beberapa peserta didik yang masih minim untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagian siswa tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan dan masih adanya siswa yang belum memahami pentingnya memiliki kecakapan hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung dengan sampel 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model skala likert. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah rumus korelasi product moment.

Hasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi product

moment sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,001, yang artinya semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi perkembangan *life skill* yang dimiliki peserta didik. Begitupun sebaliknya. Besarnya kontribusi ekstrakurikuler kepramukaan terhadap *life skill* adalah sebesar 27,14%, sedangkan sisanya sebesar 72,86% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Kepramukaan, *Life Skill*.



ABSTRACT

Scouting extracurricular activities are mandatory activities in elementary school education. This activity is to form students who are different in terms of attitudes, different morals, ability values, and creativity. Life skills is a word that means life skills, which means that the education that is carried out is able to provide provisions regarding the theory and practice of skills possessed by students to be willing and brave to face life and living problems naturally without feeling pressured, then proactively, creatively, and innovatively looking for, finding solutions so that they are able to overcome them. With the existence of life skills in scouting, students can be predicted to have high life skills and adapt to any environment in society and the school or outside school environment, however there are some students who are still minimal in practicing them in their daily lives. The problem behind this research is that some students are not active in scouting activities and there are still students who do not understand the importance of having life skills.

The aim of this research is to find out the positive and significant relationship between scouting extracurricular activities and the development of life skills and to find out how big the relationship between scouting extracurricular activities is and the development of students' life skills at MIN 7 Bandar Lampung. The research method used is quantitative. This research was conducted at MIN 7 Bandar Lampung with a sample of 37 students. The data collection technique in this research uses a questionnaire with a Likert scale model. The data analysis technique for testing this research hypothesis is the product moment correlation formula.

The results of the research show that there is a positive and significant relationship between scouting extracurricular activities and the development of students' life skills at MIN 7 Bandar Lampung. This is proven by the product moment correlation coefficient value of 0.521 with a significance value of 0.001, which means that the more actively students participate in scouting activities, the higher the development of life skills that students have. Vice versa. The contribution of scouting extracurriculars to life skills is 27.14%, while the remaining 72.86% is influenced by other factors.

Keywords: Scouting Extracurricular, Life Skills.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Larasati

NPM : 1911100440

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perkembangan Life Skill Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lmpung, 2023

Penulis



Yuni Larasati

NPM: 1911100440



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler
Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserta Didik di MIN 7 Bandar
Lampung
Nama : Yuni Larasati
NPM : 1911100440
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amrivah, M.Pd

NIP. 196810201989122003

Pembimbing II

Muhammad Muchsin Afrivadi, M.Pd

NIP. 2021010704041993111

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amrivah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DENGAN PERKEMBANGAN *LIFE SKILL* PESERTA DIDIK DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Yuni Larasati, NPM: 1911100440**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu, 06 Desember 2023** pukul 11.00-12.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping II: Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



.....
.....
.....
.....
.....

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S Ar Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala nikmat yang diberikan, beriring do'a dan rasa syukur serta senantiasa mengharap ridho Allah SWT. Dengan segenap jiwa dan kerendahan hati, kupersembahkan tugas akhir karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku:

1. Kedua orang tuaku, yaitu cinta pertamaku Bapak Riyadi dan pintu surgaku Ibu Jumiati yang selalu menjadi sumber kekuatan dan alasan dalam setiap langkah perjalananku, yang senantiasa tulus mendo'akanku, tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran dan rela berkorban moril maupun materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan mamak bapak saya bisa berada di titik ini dan dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tercinta Rico Ferianto S.Pd yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara kembarku Yuni Sagita Sari, yang selalu menemani di setiap prosesku menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yuni Larasati lahir pada tanggal 18 Juni 1999 di Desa Rawabening Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatra Selatan. Anak kedua dari pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Jumiati. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang bernama Rico Ferianto, dan saudara kembar yang bernama Yuni Sagita Sari.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK PGRI 01 Sukabumi pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Sukabumi pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Buay Bahuga. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas di SMAN 02 Buay Bahuga sampai dengan 2018. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sukabumi, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,
Penulis

November 2023

Yuni Larasati
NPM: 1911100440

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Perkembangan Life Skill Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung”.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Muhammad Muchsin Afriyadi M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak H. Agustami, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 7 Bandar Lampung yang telah membantu penelitian ini serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 yang telah berbagi banyak ilmu dan pengalaman selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman kelas C Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besarku yang telah membantu, memotivasi, menyemangati dan mendo'akan segala yang terbaik untuk penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Tiara Puspita, Widya Maulina, Trian Ufiz Fadilah, Diah Kurniasih, Devita Cahyani, Desti

kartika, Eci Melinda Salsabila, Estri Rizqi Tiana, Dini Agustina, Verawati Munafiroh, Yunda Dewi Rizki Aprilia, Via Putri Marnia, Novia Prili Eka Putri yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, mendengarkan keluh kesah dan menguatkan penulis.

11. Untuk seseorang yang belum bisa dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
12. Yuni Larasati. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menjalankan setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan
13. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, bisa menjadi amal ibadah dari Allah SWT, Aamiin yarobbal'amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin yarobbal'amin

Bandar Lampung,
Penulis

November 2023

Yuni Larasati
NPM: 1911100440

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Ekstrakurikuler Kepramukaan	19
1. Pengertian Ekstrakurikuler	19
2. Indikator Ekstrakurikuler	21
3. Kepramukaan	23
4. Fungsi Ekstrakurikuler Kepramukaan	25
5. Tujuan Ekstrakurikuler Kepramukaan	26
6. Prinsip Dasar Kegiatan Pramuka	26
7. Metode Pramuka	26

8. Pengertian Pramuka Penggalang	27
9. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang	27
10. Bentuk-bentuk Kegiatan Pramuka	31
B. Life Skill	36
1. Pengertian Pengertian Life Skill	36
a. Tujuan Life Skill	39
b. Hal-hal Penting dalam Pembelajaran Life Skill	40
c. Fungsi Life Skill	42
d. Pentingnya Life Skill	42
e. Jenis-jenis Life Skill	44
2. Pengertian Social Skill	45
a. Ciri-ciri Social Skill	45
b. Pola Prilaku sosial	46
c. Macam-macam Kecakapan Social	48
C. Kerangka Berfikir	53
D. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	57
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
a. Dokumentasi	60
b. Observasi	61
c. Angket	61
E. Definisi Operasional Variabel	61
a. Variabel Bebas	62
b. Variabel Terikat	62
F. Instrumen Penelitian	62
G. Uji Validitas dan Reabilitas Data	71
1. Uji Validitas	71
2. Uji Reliabilitas	72

H. Teknik Analisi Data	73
1. Uji Prasyarat Analisis	73
a. Uji Normalitas Data	74
b. Uji Linearitas	74
2. Uji Hipotesis Penelitian	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	77
1. Uji Validitas	77
2. Uji Reliabilitas	80
B. UJI PRASYARAT ANALISIS	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas	82
C. UJI HIPOTESIS	84
1. Uji Korelasi Product Moment	84
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	89
B. REKOMENDASI	89
DAFTAR RUJUKAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
Tabel 3.1	Populasi Penelitian Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	58
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	60
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrument Ekstrakurikuler Kepramukaan....	64
Tabel 3.4	Kisi-kisi Life Skill	68
Tabel 3.5	Skala Penilaian Kuesioner	70
Tabel 3.6	Kriteria Validasi Butir Soal	72
Tabel 3.7	Klasifikasi Koefisien Reabilitas.....	73
Tabel 3.8	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	76
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	78
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Angket Life Skill.....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	80
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Angket Life Skill	81
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Normalitas	82
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas.....	83
Tabel 4.6	Hasil Uji Korelasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir	54
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil pengisian Angket uji coba di SDN 01 Sukabumi Buay Bahuga Kab. Way Kanan	101
Lampiran 2 : Hasil pengisian Angket setelah di uji validitas	103
Lampiran 3 : Data Uji Coba Instrument Ekstrakurikuler Kepramukaan	105
Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	109
Lampiran 5: Data Uji Coba Angket Instrument Life Skill	111
Lampiran 6 : Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Life Skill ..	115
Lampiran 7 : Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	117
Lampiran 8 : Hasil Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Life Skill	119
Lampiran 9 : Daftar Nama Responden Sampel Penelitian	125
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian	127
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian.....	135
Lampiran 13 : Surat Keterangan Hasil Turnitin	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung”** Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.¹

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pembelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.²

3. Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam

¹ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002). 168.

² Septiana Intan Pratiwi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.

bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentuk watak, ahlak, dan budi pekerti luhur.³

4. *Life Skill* (kecakapan hidup)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional kecakapan hidup (*life skill*) adalah kepiawaian yang dimiliki pribadi untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan natural tanpa terpaksa, kemudian secara inovatif dan proaktif melakukan pencarian dan menemukan solusinya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, bahwa selain mempunyai kapabilitas khusus juga harus mempunyai kapabilitas syarat sebagai pendukung.⁴

5. MIN 7 Bandar Lampung

MIN adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 di Bandar Lampung dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mengambil data yang diperlukan peneliti.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung”**.

B. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler adalah pendidikan non akademik yang dapat dilaksanakan oleh siswa SD, SMP, SMA/SMK dan Mahasiswa perguruan tinggi yang dilaksanakan pada waktu diluar pembelajaran. Program ekstrakurikuler ditunjukkan kepada siswa untuk mengembangkan prestasi dan kompetensi macam-macam bidang non akademik dan membentuk suatu karakter yang baik.⁵

³ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020). h. 61-61.

⁴ Afib Rulyansah, *Modul Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar (Pendekatan Riset)*, 2019, <http://repository.upm.ac.id/766/1/2>. Buku Referensi judul Modul Berbasis Kecakapan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar %28Pendekatan Riset%29.pdf.

⁵ Devi Hardianti et al., “Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa akan lebih bisa mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, sehingga pada saat kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung siswa akan dapat lebih berkembang dan mampu mengasah bakat dan potensi yang dimilikinya dengan maksimal.⁶

Salah satu ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan kegiatan wajib pada pendidikan sekolah dasar. Kegiatan tersebut untuk membentuk siswa-siswi yang berbeda seperti pada sikap moral yang berbeda, nilai kemampuan, kreativitas, dapat berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler peserta didik, dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian pada peserta didik. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya.

Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan

Pendahuluan,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* V, no. 1 (2021): 59–70, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.

⁶ Djoko Poernomo, *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen 2022* (Jember: UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember, 2022). 146.

pramuka.⁷ Gerakan pramuka sendiri tidak lepas dari sepuluh prinsip yang biasa disebut dasa dharma, sepuluh prinsip ini yang di ajarkan kepada siswa agar mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan efek positif bagi siswa. Sepuluh prinsip dasa dharma yaitu: takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁸ Dasa dharma ini berkaitan dengan dalil Al-Qur'an Surah Al-maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”*⁹

Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat/terdekat.¹⁰

⁷ Dosen Prodi Pgmi, “Pembentukan Karakter Anak Sd/Mi Melalui Pendidikan Pramuka,” no. 12 (2010): 10–17.

⁸ Haris Padilah, “Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di IAIN Samarinda,” *Lentera XVIII*, no. 2 (2016): 131–158.

⁹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 124.

¹⁰ Sumarlika and Kurnisar Alfiandra, “Kepramukaan Dalam Pembentukan

Untuk itu, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus berusaha menggali segala potensi yang ada didalam dirinya sehingga kelak tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu menguasai berbagai macam keterampilan serta berakhlak mulia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya sekolah untuk memperhatikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat dikembangkan dengan maksimal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diharapkan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya menjadi suatu keterampilan yang mendukung kualitas kemampuan dirinya sebagai generasi muda yang baik sehingga kelak memiliki prestasi akademik yang tinggi dan didukung oleh potensi nonakademik yang salah satunya berupa *life skill* (kecakapan hidup) yang terlatih dengan baik.

Life skill merupakan suatu kata yang bermakna kecakapan hidup yang artinya bahwa suatu pendidikan yang dilaksanakan itu mampu menyiapkan pembekalan tentang teori dan praktek kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudiam secara proaktif, kreatif, dan inovatif mencari dan menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya. Menurut kaloge kecakapan hidup dapat dipilih menjadi lima yaitu: 1. Kecakapan mengenal diri (*self awarness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*personal skill*), 2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), 3. Kecakapan sosial (*social skill*), 4. Kecakapan akademik (*academic skill*), dan 5. Kecakapan vokasional (*vocational skill*).¹¹ Kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kecakapan sosial yang dipilih menjadi kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama. Sebagai makhluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerja sama.¹²

Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Banyuasin III,” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2015): 136–141.

¹¹ Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill* (Semarang: Alprin, 2019). 13.

¹² Maharani Gultom and Ika Chastanti, “The Influence of Inquiry Learning

Kecakapan sosial ini untuk menjaga cara-cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, ketika peraturan dan relasi sosial diciptakan, disampaikan dan diubah dengan kata-kata atau gerak-gerak tubuh. Kecakapan sosial berupa seperangkat cara dan kemampuan untuk membantu menghadapi keadaan secara efektif dan dapat diterima orang lain dan masyarakat. Proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi.¹³

Mengingat pentingnya kecakapan hidup dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu seperti kecakapan sosial dalam berkomunikasi, memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat, kepedulian dan keterampilan bekerja sama, tanggung jawab sosial, hal ini tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kecakapan hidup bagi siswa terutama di zaman moderisasi seperti saat ini, bahwa keterampilan kerja sama para siswa masih ada beberapa siswa kurang baik atau kurang berempati dengan guru, masyarakat, keluarga dan teman-temannya. Pada dasarnya kegiatan kepramukaan sekolah yang diketahui bersama mempunyai manfaat tersendiri bagi siswa, contohnya adalah melatih mandiri, membangun karakter, mencintai alam, bekerja sama, melatih kepemimpinan dan sebagainya. Selain itu siswa diajak belajar mencintai alam disekitarnya, seperti kegiatan anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja, tetapi juga berbentuk materi-materi untuk dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota-anggota pramuka sebagai bermacam-macam materi, pengetahuan umum dan masih banyak kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan hidup pada setiap anggota pramuka.

MIN 7 Bandar Lampung merupakan sekolah yang terletak di JL. Pulau Buton Gang Gunung Kancil Nomor 68 Jaga Baya II Way Halim Bandar Lampung. Sekolah tersebut

Model on Learning Outcomes and Students 'Social Achievement in State 1 Rantauprapat," *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus* 5, no. 2 (2019): 1–5.

¹³ A. M. Mangunhardjana, *Kiat Menjadi SDM Unggul* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021). 56.

berakreditasi A dan berstatus Negeri dan mempunyai ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang cukup bagus dan didukung oleh pihak sekolah tersebut, termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Dengan adanya kecakapan hidup (*life skill*) dipramuka tersebut peserta didik dapat diprediksikan memiliki kecakapan hidup yang tinggi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan manapun terhadap masyarakat dan lingkungan sekolah atau luar sekolah, namun ada beberapa peserta didik yang masih minim untuk mempraktikan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti bersifat acuh atau tidak peka terhadap orang disekitarnya, didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka semua siswa yang sudah memenuhi syarat dan mempunyai TKK harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah diberikan amanah, karena kecakapan hidup sangat berpengaruh baik terhadap siswa dalam membentuk karakter untuk masa depan, dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di pramuka. Adanya ekstrakurikuler pramuka di MIN 7 Bandar Lampung, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut terdapat berbagai macam kecakapan hidup yang dimiliki siswa salah satunya social skill, namun implementasinya pramuka dalam kecakapan hidup peserta didiknya masih minim. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pengukuran apakah ada hubungannya antara perkembangan *life skill* peserta didik dengan ekstrakurikuler pramuka di MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Kegiatan Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserya Didik di MIN 7 Bandar Lampung”**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan masalah-masalah yang timbul sebagai

berikut :

- a. Sebagian siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.
- b. Masih adanya siswa yang belum memahami pentingnya memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut di atas, agar permasalahan yang diteliti ini tidak perlu terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan yang diadakan di MIN 7 Bandar Lampung.
- b. Kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung?
2. Seberapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* di MIN 7 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui Seberapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* di MIN 7 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bahwa Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang Ekstrakurikuler Kepramukaan di MIN 7 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembina untuk memberikan pengertian tentang pentingnya mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka agar tercapainya kecakapan hidup.

b. Bagi peserta didik

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sehingga tidak hanya menghasilkan kecakapan hidup (*life skill*) yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi yang bagus pula.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan

hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya temuan yang sama, penulis memberikan contoh penelitian terdahulu dari beberapa jurnal skripsi sebagai landasan teori dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dengan penelitian lainnya, agar adanya timpang tindih dalam penelitian yang akan dilakukan. Sekalipun dalam penelitian telah terjadi dialokasi, namun harus terdapat perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan. Berikut terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneiti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rita Endah Saraswati/2017	Hubungan Antara Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka dengan Keterampilan Sosial Tim Inti Dewan Penggalang SMP N 1 Bansari	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka tim inti dewan penggalang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 76,6% dan

			<p>kategori tinggi sebesar 23,4%. Demikian pun dengan variabel keterampilan sosial yang hasilnya masuk kategori sangat tinggi sebesar 80% dan tinggi sebesar 20%.¹⁴</p>
2.	Septiana Intan Pratiwi/2020	<p>Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar (SD)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar (SD). Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan</p>

¹⁴ Rita Endah Saraswati, "Hubungan Antara Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial Tim Inti Dewan Penggalang SMP Negeri 1 Bansari" (Negeri Yogyakarta, 2017).

			<p>ekstrakurikuler pramuka siswa dapat mudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.¹⁵</p>
3.	Ani Sulianti/2018	<p>Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Life Skill</p>	<p>Menunjukkan bahwa peran pendidikan Pancasila sangatlah besar bagi perkembangan life skill mahasiswa untuk menunjang kepribadian menjadi warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, dan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga output dari pendidikan memiliki kualitas yang sangat baik. Pendidikan Pancasila dalam pembentukan life skill mahasiswa melalui 4 aspek antara</p>

¹⁵ Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.

			<p>lain Personal skill academic skill, social skill, and vocational skill. Dari ke 4 aspek pembentukan life skill mahasiswa mempunyai nilai tersendiri bagi pendidikan Pancasila yang dimana nilai-nilai Pancasila akan dimasukkan sesuai dengan materi yang akan dikembangkan dikelas.¹⁶</p>
4.	Agus Hasbi Noor/2015	<p>Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri</p>	<p>Secara umum dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan dan Pondok Pesantren Al Ittifaq telah mencapai tujuannya yakni peningkatan terhadap kemandirian santri. Peningkatan kemandirian santri</p>

¹⁶ Ani Sulianti, "Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 111.

			<p>ditandai dengan adanya kemandirian secara emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai bahkan terbentuknya kemandirian secara ekonomi seiring dengan meningkatnya ranah kognitif (cognitive domain), ranah psikomotorik (psychomotor domain), dan ranah afektif (affective domain) santri.¹⁷</p>
5.	<p>Anggatra Herucakra Aji/2016</p>	<p>Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan metode belajar interaktif dan progresif seperti</p>

¹⁷ Agus Hasbi Nur, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Empowerment* 3, no. 2252 (2015): 1–31.

			<p>kegiatan berkemah, pembelajaran materi Pramuka di ruang terbuka maupun kelas setiap minggunya, melakukan permainan games yang menarik dan menyenangkan, serta melakukan pengembaraan.</p> <p>SMP N 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode pelaksanaan yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pramuka, salah satunya dengan sistem among yang memberikan pengajaran mengenai bagaimana orang yang menjadi panutan ataupun teladan, bagaimana agar timbul motivasi ataupun adanya semangat dalam diri siswa.</p> <p>Selain itu dengan Kiasan Dasar,</p>
--	--	--	--

			kegiatan ekstrakurikuler Pramuka digunakan untuk Memberikan pendidikan karakter siswa agar memiliki semangat perjuangan dan memiliki corak budaya yang jelas. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki karakter yang cinta terhadap tanah air dengan mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia. ¹⁸
--	--	--	--

I. Sistematika Penulisan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan proposal yang berjudul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung”** disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang :

¹⁸ Anggatra Herucakra Aji, “CHARACTER EDUCATION ON SCOUT EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016),” Kebijakan Pendidikan V*, no. 1 (2016): 1–15, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>.

- a. Penegasan Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Identifikasi Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Rumusan Masalah
- f. Tujuan Penelitian
- g. Manfaat Penelitian
- h. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- i. Sistematika Penulisan

BAB II yaitu berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari :

- a. Teori yang digunakan
- b. Pengajuan Hipotesis

BAB III yaitu berisi tentang Metode Penelitian :

- a. Waktu dan tempat penelitian
- b. Pendekatan dan jenis penelitian
- c. Populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data
- d. Definisi operasional variabel
- e. Instrumen penelitian
- f. Uji validitas dan reabilitas data
- g. Uji prasarat analisis
- h. Uji hipotesis



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Definisi Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Muhammad Muchsin Afriyadi dkk menyatakan bahwa pendidikan sebagai ilmu multidimensi baik menurut filosofi maupun secara ilmiah. Mendukung teori tersebut dalam praktik yang sangat mendidik penting karena menyangkut pendidikan pembentukan generasi dan memang seharusnya begitu dapat dipertimbangan. Di atas UU Sisdiknas juga diberlakukan menjelaskan karakter sumber daya manusia yang dicita-citakan oleh Indonesia yaitu manusia yang berbudi pekerti, bertaqwa, berpikiran maju, kreatif, inovatif, produktif sebagaimana dalam upaya membentuk karakter sumber daya manusia melalui upgrading kualitas pendidikan.¹⁹

Sedangkan menurut Octafiani dkk dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh

¹⁹ M Luthfi Oktariato, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari, "Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²⁰

Menurut Wiyani menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²¹ Sedangkan Yul Kamra menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal.²²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III menjelaskan bahwa :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh murid diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan murid yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-formal yang

²⁰ Madila Octafiani, Linda Ika Mayasari, and Risky Dwiprabowo, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Siswa" (2021).

²¹ Harpani Matnuh Noor yanti, Rabiatal Adawiyah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin," *pendidikan kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 964.

²² Yul Kamra, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu," *al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 160, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2675/2145>.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

dilakukan peserta didik umumnya diluar jam belajar formal yang ada dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan supaya siswa bisa mengembangkan bakat, kepribadian, serta kemampuan di segala bidang diluar akademik.

2. Indikator Ekstrakurikuler

Indikator kegiatan ekstrakurikuler yaitu sama seperti halnya fungsi manajemen pada umumnya, yaitu:

1) Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan untuk semua peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan orang tua/masyarakat, dan kondisi lingkungan sekolah.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas, supaya setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.

Untuk itu diperlukan strategi dalam pelaksanaannya:

- a. Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta (sasaran kegiatan), serta menjelaskan siapa yang bertanggung jawab atas seluruh program kegiatan maupun setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- b. Seleksi minat dan bakat peserta didik dengan mempertimbangkan kuota peserta didik untuk menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- c. Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota).
- d. Perencanaan waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga, dan alokasi dana.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian dengan membentuk struktur kepengurusan, dalam pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Semua itu diutamakan yang sesuai dengan pihak yang memiliki pengalaman, minat, bakat dan pengetahuan di bidangnya. Hal tersebut dilakukan untuk keefektifan suatu program ekstrakurikuler.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai rencana yang telah ditetapkan dari sebelumnya serta berkontribusi mewujudkan visi sekolah. Dengan begitu, tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan kurikuler bagi peserta didik agar terlaksananya dengan baik dan sesuai diinginkan.

4) Pengawasan (Controlling)

Tahap pengawasan meliputi pemantauan dan penilaian program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan penilaian dilakukan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik yang dicapainya pada tahap tertentu dan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan kesimpulan dari tahap-tahap di atas dapat menjelaskan bahwa sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan baik supaya terstruktur dan terarah untuk mencapai keberhasilan dalam jangka waktu tertentu. Bagi untuk semua peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan program yang diadakan di masing-masing ekstrakurikuler disekolah tersebut dengan

langkah-langkah yang dapat tersebut.²⁴

3. Kepramukaan

Menurut Jaenudin Yusuf dan Tini Rustini Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sedangkan yang dimaksud kepramukaan yaitu proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, ahlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.²⁵

Menurut Andri Bob Sunardi gerakan pramuka adalah organisasi yang merupakan suatu tempat proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbu Wathon (HW), Panduan Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya. Sekarang hanya ada 1 organisasi kepanduan nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat GERAKAN PRAMUKA. Di negranegara lain, istilah pandu dan kepanduan serta organisasinya berbeda-beda, walaupun maksudnya sama. Misalnya :

1. Di Malaysia, disebut Persekutuan Pengkap Malaysia.
2. Di Singapore, *The Singapore Scout Association*.
3. Di Philipina, *Kapatiran Scouting Philufinas*.
4. Di India, *The Bharat Scouts and Guides*.

²⁴ Wildan Zukarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 60-64.

²⁵ Jaenudin Yusuf dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka* (Depok: Bmedia, 2016). (Depok: Bmedia, 2016). 5

5. Di Amerika Serikat, *Boys Scouts of America (BSA)*.²⁶

Menurut Powel, mengemukakan bahwa kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku melainkan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam atau di alam terbuka.²⁷

Fredric dan Bramwell menjelaskan dalam jurnalnya yang mengulas sedikit sejarah pramuka yaitu *“In 1907, Lord Baden-Powell began a scouting movement in England that spread to the United States by 1910, and is now active in 160 different countries around the world. This paper examines the World Organization of the Scout Movement (WOSM) and associated national scouting programs in the United States, Germany, and Japan. The terms “scouting” and “the scout movement” are used interchangeably to describe youth-based programs, typically 7-21 years in age, that promote service to God, country, community, and fellow citizens. Scouting teaches leadership through outdoor living, teambuilding, and community service projects”*.²⁸ Yang artinya: Pada tahun 1907, Lord Baden-Powell memulai gerakan kepanduan di Inggris yang menyebar ke Amerika pada tahun 1910, dan sekarang aktif di 160 Negara yang berbeda diseluruh dunia. Kajian ini memeriksa Organisasi Gerakan Pramuka Dunia (WOSM) dan nasional terkait program kepanduan di Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. Istilah “kepramukaan” dan “gerakan pramuka” digunakan secara bergantian untuk menggambarkan program berbasis kaum muda, biasanya berusia 7-21 tahun, yang mempromosikan pelayanan kepada

²⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016). 7.

²⁷ Afdal Afdal and Heri Widodo, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019,” *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 68–81.

²⁸ Fredric W. Jr. Rohm and Bramwel Osula, “Scouting and Servant Leadership in Cross-Cultural Perspective: An Exploratory Study Fredric W. Rohm Jr.,” *Journal of Virtues & Leadership* 3, no. 1 (2008).

Tuhan, Negara, masyarakat, dan sesamawarga negara. Kepanduan mengajarkan kepemimpinan melalui proyek kehidupan diluar rumah, membentuk tim, dan pelayanan masyarakat.

4. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan pembinaan, social, rekreasi:

- a) Fungsi pengembangan mengacu pada kenyataan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta tumbuh sebagai individu dengan memperluas minat mereka, memaksimalkan potensi mereka, dan memberikan kesempatan untuk pengembangan karakter.
- b) Fungsi social, yang mengacu pada fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa memperoleh keterampilan dan rasa tanggung jawab social. Kompetensi social siswa dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melatih keterampilan social, memperluas pengalaman, dan menginternalisasikan nilai moral social.
- c) Fungsi kreatif, artinya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, santai, dan gembira untuk membantu perkembangan siswa.
- d) Tujuan persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka membantu siswa menjadi siap karir dengan membangun kapasitasnya.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler pramuka adalah salah satuan pendidikan fungsi pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir dalam kegiatan yang diadakan dalam

²⁹ Guru SMK Eksak, *Memotret Realita* (Trenggalek: Rose Book, 2019). 399

ekstrakurikuler pramuka.

5. Tujuan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Menurut Agus S Dani dan Budi Anwari Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan Nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Gerakan ini terwujud dalam:

1. Membentuk kepribadian dan ahlak mulia kaum muda.
2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.
3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.³⁰

6. Prinsip Dasar Kepramukaan

Menurut Agus S Dani dan Budi Anwari gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam.
3. Perduli terhadap dirinya pribadi.
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.³¹

7. Metode Kepramukaan

Menurut Agus S Dani dan Budi Anwari metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

³⁰ Agus S Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga* (Yogyakarta: Andi, 2015). 29

³¹ Agus S Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: Andi, 2015). 45

1. Pengalaman kode kehormatan pramuka.
2. Belajar sambil melakukan.
3. Sistem berkelompok,
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
5. Kegiatan dialam terbuka.
6. Sistem tanda kecakapan.
7. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
8. Kiasan dasar.³²

8. Pengertian Pramuka Penggalang

Dari banyaknya tingkatan dan bahasan yang ada didalam pramuka, maka penulis batasi tingkatan sesuai dengan tempat dimana penulis melakukan penelitian, yaitu penggalang. Penggalang merupakan sebuah golongan Pramuka setelah golongan siaga. Anggota pramuka penggalang yaitu berusia 11-15 tahun. Awalnya disebut pramuka penggalang yaitu karena sesuai dengan kata kiasan pada saat masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia yang sering dikenal sebagai Soempah Pemuda.³³

9. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang

Menurut Tim Editor KMD Kode Kehormatan merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai ahlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Sedangkan kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode Kehormatan Penggalang ada dua yaitu Trisatya (janji Pramuka Penggalang) dan DasaDarma (ketentuan mora Pramuka Penggalang). Isi dari ke

³² Ibid.

³³ Nursanti Riandi, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015). 66

dua kode tersebut yaitu:

1) **Trisatya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c. Menepati Dasadarma.

2. **Dasadarma**

- a. Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan ksatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Relia menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil, dan gembira.
- g. Hemat cermat dan bersahaja.
- h. Disiplin berani dan setia.
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³⁴

Suyahman menyatakan dari Dasadarma diatas akan dijabarkan masing-masing pengertian Darma yaitu:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan ahlak kepada Tuhan Yang Maha Esa meliputi syukur, cinta, harap, ikhlas, taubat, takut terhadap Tuhan, dan membenci atau mencintai karena Tuhan. Akhlak

³⁴ Tim Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014). 37-38

kepada Tuhan mengandung unsur-unsur taqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur.

- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kelengkapan akal, rasa, karsa, dan karya, serta dengan memiliki kelima indra manusia harus mengetahui makna seluruh ciptaanNya. Sehingga wajar jika Pramuka secara alamiah melimpahkan cinta kepada alam sekitar (satwa, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda alam), kasih sayang terhadap manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya.
- c. Patriot yang sopan dan ksatria yaitu patriot yang berarti pemuda tanah air, yang baik, berbakti, siap siaga membela tanah airnya. Sopan merupakan sikap yang lembut serta hormat pada orang lain. Ksatria merupakan orang yang jujur dan gagah berani. Seorang Pramuka yang patuh terhadap darma ini memiliki satu hati dan satu sikap dalam membangun, memperjuangkan, serta menjunjung tinggi martabat bangsa dan tanah airnya.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah yaitu patuh yang memiliki bersedia dan setia melaksanakan sesuatu yang telah ditentukan dan disepakati. Musyawarah merupakan perilaku utama seorang demokrat yang selalu menghormati dan dapat menerima pendapat orang lain.
- e. Relia menolong dan tabah yaitu rela menolong yang berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan. Tabah atau ulet merupakan sebuah sikap jiwa yang tahan uji.
- f. Rajin, terampil, dan gembira yaitu rajin yang berarti selalu berusaha dengan tekun, tetap disiplin dalam mengembangkan dirinya, dan senantiasa tertib dalam melaksanakan tugas. Terampil merupakan keahlian

dalam mengerjakan suatu tugas dengan cepat, tepat, serta hasil yang memuaskan. Gembira yaitu perasaan bahagia, senang, dan bangga yang dapat menimbulkan kegiatan yang menarik, menciptakan situasi yang positif, bahkan rasa keberanian.

- g. Hemat, cermat, dan bersahaja yaitu hemat yang memiliki arti seorang pramuka yang dapat dengan tepat menggunakan sesuatu menurut kegunaannya. Cermat yaitu teliti, baik terhadap segala sesuatu yang ada pada dirinya sendiri (intropeksi) ataupun yang datang dari luar dirinya sehingga seorang pramuka tersebut selalu waspada. Bersahaja adalah sikap sederhana serta tidak berlebihan sehingga dapat menggambarkan (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal, dan hidup apa adanya yang dimiliki, tanpa merugikan diri sendiri serta orang lain.
- h. Disiplin, berani, dan setia yaitu disiplin berarti patuh dalam mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Menurut Kemendiknas pengertian disiplin yaitu merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada semua ketentuandan peraturan. Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu bertanggung jawab ialah seorang Pramuka harus selalu bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang diperbuat. Dapat dipercaya adalah jujur kepada dirinya sendiri dan orang lain.
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan yaitu suci dalam pikiran adalah bahwa pramuka tersebut harus memikirkan segala sesuatu pada segi baiknya (hikmahnya) dan tidak terlintas kearah pemikiran yang

tidak baik. Suci dalam perkataan adalah setiap apa yang dikatakan itu adalah benar, jujur, serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan adalah Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat baik dan benar untuk kepentingan negara, bangsa, agama dan keluarga.³⁵

10. Bentuk-bentuk Kegiatan Pramuka

a. Perkemahan

Latihan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan pendekatan yang berhasil untuk membentuk karakter siswa. Siswa dapat belajar keharmonisan, menghargai kesederhanaan, dan menghindari gaya hidup konsumtif melalui berkemah. Keimanan dan ketaqwaan siswa dapat dikuatkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertemakan religi seperti: Dakwah, membaca Al Qur'an, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial.

Menurut Zull Agus Firmansyah, perkemahan adalah kegiatan pertemuan pramuka penggalang, penegak, dan pramuka pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan gugus depan dalam suatu periode, seperti perkemahan sabtu minggu (persami), perkemahan jum'at sabtu minggu (perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkemahan adalah kegiatan pertemuan pramuka penggalang, penegak dan pramuka pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan gugus depan dalam suatu periode, kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan berkemah, peserta didik belajar untuk

³⁵ Suyahman, *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022). 50-67

³⁶ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015). 14

menghargai kesederhanaan, dan mempelajari keharmonisan, keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan bersifat keagamaan.

b. Semaphore

Menurut Toto Sugiarto semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tanagn kosong atau dengan sarung tangan. Informasi yang didapat dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun kini yang umumnya digunakan adalah bendera, yang dinamakan bendera semaphore. Pengirim sandi melalui bendera semaphore ini menggunakan dua bendera, yang masing-masing bendera tersebut berukuran 45cm x 45cm. Bentuk bendera yang persegi merupakan penggabungan dua buah segitiga sama kaki yang berbeda warna. Warna yang digunakan sebenarnya bisa bermacam-macam, namun yang lazim digunakan adalah warna merah dan kuning, dimana letak warna merah selalu berada dekat tangkai bendera. Pada awal abad ke 19, semaphore digunakan dalam komunikasi kelautan.³⁷

c. Perjalan Lintas alam atau penjelajahan

Penjelajahan/lintas alam bagi para pramuka merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan kecintaan mereka kepada alam alam dan menambah wawasan tentang lingkungan.

Bagi pembina pramuka, penjelajahan/lintas alam dapat difungsikan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan kepribadian serta watak peserta didik.

³⁷ R. Toto Sugiarto dkk, *Sejarah Pramuka Dunia* (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021). 8

Dalam melaksanakan tugas-tugas di perjalanan selama penjelajahan selama penjelajahan akan terjadi proses penerapan dan pengembangan:

- a. Kepemimpinan
- b. Demokratis
- c. Kekompakan kerja
- d. Kematangan berfikir
- e. Kamndirian
- f. Percaya diri
- g. Keterampilan dan ketangkasan
- h. Adminitrasi dan pembagian tugas
- i. Pengetahuan dan pengalaman

Sehingga dengan demikian penjelajahan sekaligus dapat mengembangkan keterampilan manjerial, keterampilan bergaul, keterampilan intelektual, keterampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan spiritual dan keterampilan pisik.³⁸

d. Baris-berbaris

Menurut Andri Bob Sunardi baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

1. Disiplin pribadi maupun disiplin kelompok
2. Rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan
3. Kompak
4. Kebersamaan
5. Penampilan pribadi yang baik secara

³⁸ R. Toto Sugiarto dkk, *Peraturan Baris-Berbaris, Penjelajahan Alam Dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021). 15-16

perorangan maupun kelompok.³⁹

e. Tali-temali

Pionering adalah bangunan yang terbuat dari tali, tongkat dengan dasar simpul dan ikatan. Dalam teknik tali menali banyak yang mencampur adukan pengertian tali, simpul, dan ikatan, padahal ketiganya memiliki arti yang berbeda. Tali adalah alat yang digunakan (bendanya), simpul adalah hubungan antara tali dengan bendanya (kayu, balok, bambu, dsb).

a) Macam-macam simpul dan kegunaannya

1. Simpul ujung tali, gunanya agar tali pintalan tidak mudah lepas.
2. Simpul mati, gunanya untuk menyambung dua buah tali yang memiliki ukuran sama besar dan sama tidak licin.
3. Simpul anyam, gunanya untuk menyambungkan dua buah tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
4. Simpul anyam berganda, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang tidak sama besarnya dan dalam keadaan kering.
5. Simpul erat, gunanya untuk memendekkan tali tanpa pemotongan.
6. Simpul kembar, gunanya untuk menyambung dua utas tali yang sama besarnya dan dalam keadaan licin.
7. Simpul kursi, gunanya untuk mengangkat atau menurunkan benda atau orang pingsan.

³⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*.

8. Simpul penarik, gunanya untuk menarik benda yang cukup besar.
9. Simpul laso, digunakan untuk menjerat binatang.

b) Macam- macam ikatan dan kegunaannya

1. Ikatan pangkal, gunanya untuk mengikat tali pada kayu dan juga sebagai ikatan untuk memulai suatu ikatan.
2. Ikatan tiang, gunanya untuk mengikat sesuatu namun masih dapat bergerak leluasa, misalnya untuk mengikat leher kuda.
3. Ikatan jangkar, gunanya untuk mengikat benda yang berbentuk ring.
4. Ikatan tambat, gunanya untuk mengikat benda lain yang berbentuk tambat, misalnya untuk menambatkan tali pada tiang atau kayu dengan erat, namun mudah untuk melepaskannya kembali.
5. Ikatan tarik, gunanya untuk menambatkan tali pengikat binatang pada suatu tiang, kemudian mudah untuk membukanya kembali. Dapat juga digunakan untuk turun ke jurang atau pohon.
6. Ikatan turki, gunanya untuk mengikat sapu lidi setangan leher.
7. Ikatan palang, gunanya untuk mengikat sebuah tongkat yang saling bersilangan.
8. Ikatan canggah, gunanya untuk menyambung dua buah tiang atau untuk membuat sambungan.
9. Ikatan silang, gunanya hampir sama dengan ikatan palang, namun ikatan ini

dapat digunakan untuk ikatan yang sifatnya sanggahan, seperti sanggahan jembatan.⁴⁰

B. *Life Skill*

1. *Pengertian Life Skill*

Menurut Enggi Pratama & Ahmad Fauzi Kata *life skill* atau yang biasa disebut kecakapan hidup diambil dari dua kata yaitu *life* yang berarti hidup dan *skill* adalah kecakapan, kepandaian atau ketrampilan. Jadi secara bahasa *life skill* dapat dimengerti sebagai sebuah ketrampilan, kecakapan atau kepandaian hidup dan pada umumnya bisa disebut kecakapan hidup.⁴¹ Sedangkan menurut Agussani kecakapan sendiri memiliki beberapa arti. Pertama dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, mampu atau dapat melakukan sesuatu dan ketiga sebagai yang mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Jadi kecakapan berarti suatu kemahiran, kepandaian, kesanggupan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu.⁴²

Karena kecakapan pada pembahasan disini adalah pada kehidupan, maka *skill* atau kecakapan yang dimiliki seseorang tersebut diarahkan pada persoalan penyelesaian masalah dalam kehidupan. Sesuai dengan itu WHO (*World Health Organization*) mengartikan *life skill* berupa berbagai ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu beradaptasi dan berperilaku secara baik, yang memungkinkan seseorang dapat menghadapi tuntutan dan

⁴⁰ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*. (Jakarta Selatan: Wahyumedial, 2015). 149-159

⁴¹ Enggi Pratama and Ahmad Fauzi, "Efektivitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2018): 126–140, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.

⁴² Agussani, *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup* (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat, 2020). 54

tantangan sehari-hari dalam hidupnya secara efektif.⁴³ Ada juga yang berpendapat bahwa kecakapan hidup atau *life skill* sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan secara proaktif dan kreatif dan juga mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan.⁴⁴

Pengertian kecakapan hidup dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".

Kata *zurriyah di'afan* berarti "keturunan yang serba lemah," lemah fisik, mental, social, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat.

⁴³ Rohmalina Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses" XVII, no. 02 (2012): 217-242.

⁴⁴ Atmawarni, "Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Genta Mulia* XI, no. 2 (2020): 300-304.

Dalam tafsir: orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.⁴⁵

Menurut Zulkhan Adhi Rahman Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan dan keterampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berfikir, sedangkan aspek keterampilan tercakup dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berfikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berfikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan, (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirimi bunga dan sebagainya.⁴⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat diambil hal-hal yang essensial berkaitan dengan kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar

⁴⁵ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2010), 120-124.

⁴⁶ Zulkhan Adhi Rahman, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: PT Arr Pratama, 2023). 16

bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolak ukur *Life Skill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. *Life Skill* memotivasi peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

a. Tujuan *Life Skill*

Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dari kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Adapun pusat kurikulum merinci tujuan dari pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut.

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun pendidikan kecakapan hidup ini memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, misalnya masalah narkoba dan lingkungan sosial.

- 2) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karier peserta didik.
- 3) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁴⁷

b. Hal-hal penting dalam pembelajaran *life skill*

Dapat diketahui bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan *life skill* untuk diterapkan dalam dirinya dan bisa bermanfaat untuknya, sebagai berikut :

1. Communication

Komunikasi antar siswa, antara siswa dengan fasilitas belajar, dan antara siswa dengan guru tidak akan dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Kepribadian setiap orang serta proses dan hasil belajar yang terlibat akan dipengaruhi oleh kemampuan komunikasinya. Proses ini dapat melibatkan berbagaisimbol, seperti katr, faco, dan gambar, selain keterampilan verbal dan nonverbal.

2. Instruction

Strategi pengajaran yang dikenal sebagai instruksi langsung menggunakan pendekatan langkah demi langkah yang direncanakan dengan cermat dalam bentuk instruksi atau perintah. Rasa percaya diri siswa dan dorongan untuk sukses meningkat sebagai hasil dari lingkungan belajar yang positif dari pendekatan

⁴⁷ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 160

ini. Untuk memastikan bahwa anak-anak berhasil disetiap tahap pembelajaran, pelajaran disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Orientasi, presentasi, dan latihan mandiri adalah tahapannya.

3. Prompts

Prompts adalah setiap bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan instruksi. Adapun jenis prompts adalah sebagai berikut:

- a. Anjuran Verbal, yang melengkapi instruksi tugas dengan informasi verbal, adalah jenis prompt. Anak itu di intruksikan tentang apa yang harus dilakukan.
- b. Modeling adalah mengajarkan anak bagaimana melakukan suatu tugas dengan mendemostrasikannya kepada mereka.
- c. Gestural Anjuran adalah bantuan berupa gerakan tubuh yang dapat menyampaikan informasi visual tertentu, seperti menggerakkan tangan, lengan, atau wajah.
- d. Anjuran fisik, anjuran fisik ini mengharuskan anak melakukan kontak fisik. Mereka hanya digunakan ketika prompt lain tidak memberikan informasi yang cukup kepada anak untuk menyelesaikan aktivitas atau ketika anak belum mengembangkan keterampilan fisik yang diperlukan untuk melakukannya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hal-hal yang terdapat didalam life skill yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam belajar dengan

⁴⁸ Mega Meilina Priyanti et al., "Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Slb Negeri Purworejo" (n.d.): 403–410.

cara berkomunikasi atau berinteraksi dan melatih karakter peserta didik supaya bisa diterakan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Fungsi *Life Skill*

Keterampilan hidup mendukung, mendidik, dan memotivasi, membentuk, dan mengembangkan fungsi pembelajaran, yang berada di bawah tanggung jawab pendidikan guru atau pembina agar peserta didik dapat melakukan perubahan pada dirinya sendiri yang sejalan dengan tujuan yang harus dicapai. Tentang fungsi pendidikan kecakapan hidup yang berlaku secara luas, yaitu:

- a. Mengembangkan kehidupan sebagai pribadi,
- b. Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat,
- c. Mengembangkan kehidupan untuk berbangsa,
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Dari penjelasan di atas tersebut, dapat disimpulkan fungsi-fungsi yang terdapat dari pernyataan di atas bahwa kecakapan hidup (*life skill*) tersebut sangat menguntungkan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya untuk kehidupan sebagai pribadi ataupun kehidupan untuk masyarakat dan dilingkungan sekolahnya, kehidupan untuk berbangsa/bernegara dan juga dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

d. Pentingnya *Life Skill*

Selain didasarkan pada minat seseorang saat ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana minat tersebut akan mempengaruhi masa depan seseorang. Saat melamar pekerjaan, misalnya. Tujuan dari pelatihan kecakapan hidup pada hakekatnya adalah untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan kiri agar

⁴⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2015). 44

manusia dapat berpikir selaras dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, perolehan keterampilan di usia muda didorong agar masyarakat dapat mempertahankan gaya hidup sehat. Dalam arti seseorang bisa kreatif, mereka seimbang. Pentingnya menciptakan kemampuan sejak awal dilakukan karena banyak keuntungan yang kita dapatkan antara lain:

a. Menyiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri

Ketika anak diajari keterampilan sejak usia dini, mereka akan berlatih melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti merapikan tempat tidur, menyapu lantai, bahkan menyetrika pakaian sendiri. Dalam skenario ini, orang tua harus membimbing dan menginspirasi anak-anak mereka.

b. Membentuk anak menjadi pribadi yang peduli lingkungan sekitar

Perkembangan anak menjadi pribadi yang mampu berbaaur, mengasuh, memahami, mendewasakan, dan menawarkan solusi atas apa yang terjadi di lingkungan dimana pun dia berada difasilitasi ketika keterampilan sosial diajarkan kepada mereka. Kemampuan bawaan anak-anak juga akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi.

c. Membantu anak menjadi pribadi yang memiliki daya cipta

Anak-anak sebenarnya belajar menjadi kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah mereka ketahui ketika mereka diajarkan keterampilan kejuruan seperti memasak, kerajinan tangan, dan menjahit.

- d. Membentuk anak menjadi pribadi yang paham dirinya sendiri

Anak-anak dapat menyadari potensi mereka melalui keterampilan pribadi yang anda ajarkan kepada mereka. Diharapkan anak-anak dapat memilih sesuatu yang tepat bagi mereka dimasa depan, seperti jurusan kuliah, dengan memahami diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengembangan life skill adalah untuk menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan kiri agar terjadi keselarasan berfikir dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar seseorang memiliki kemampuan untuk beraktivitas yang bisa mereka praktikkan dalam dirinya. Oleh karena itu, sangat pentingnya perkembangan keterampilan sejak dini dilakukan karena berbagai banyaknya manfaat dalam dirinya seperti potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

e. Jenis-jenis *Life Skill*

Setelah mengetahui mengenai pengertian kecakapan-kecakapan hidup atau *life skill*, maka tak ayat perlu juga mengenal apa saja yang dikategorikan sebagai kecakapan hidup itu sendiri. Mulai dari macam-macam kecakapan hidup hingga indikator penjelasan yang dimaksudkan sebagai *life skill*. Menurut WHO (*World Health Organization*) sendiri kecakapan hidup jika dikelompokkan, maka terdiri dari lima kelompok *life skill*, yaitu :

1. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*),
2. Kecakapan sosial (*social skill*),
3. Kecakapan berpikir (*thinking skill*),
4. Kecakapan akademik (*academic skill*), dan

5. Kecakapan kejuruan (*vocational skill*).⁵⁰

Dari beberapa jenis life skill di atas peneliti memfokuskan life skill yang ke 2 yaitu *social skill* untuk diteliti.

2. Pengertian *social skill*

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif. Keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini.⁵¹

Kecakapan sosial atau *social skill* adalah kemampuan orang untuk berkomunikasi, belajar dari orang lain, minta tolong, memberi pertolongan, bersahabat, membangun hubungan yang sehat dan harmonis, menjalin hubungan kerja yang baik dan produktif, termasuk melindungi diri dari pengaruh kurang baik dari lingkungan sosial.⁵²

a. Ciri-ciri *social skill*

Goleman mengemukakan beberapa ciri individu yang mempunyai keterampilan sosial, yaitu :

- 1) Mampu mengetahui perasaan dan menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain

⁵⁰ Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses."

⁵¹ Kiky Chandra Silvia Angraini, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022). 34

⁵² Sumardi, *Mujizat 35 Life Skills* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022). 145

- 2) Mampu membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan memengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman
- 3) Mampu mengungkapkan perasaan diri sendiri, menentukan perasaan-perasaan mana yang dapat dan perlu diperhatikan secara wajar pada saat yang tepat S
- 4) Mampu mengendalikan sinyal yang dikirimkan
- 5) Mampu menerima dan menginterpretasikan komunikasi secara verbal ke orang lain
- 6) Serta mampu mengarahkan dan memimpin komunikasi dalam suatu interaksi sosial.⁵³

b. Pola perilaku sosial

Hurlock, menjelaskan mengenai pola perilaku sosial anak yang meliputi :

- 1) Meniru
- 2) Persaingan
- 3) Kerja sama
- 4) Simpati
- 5) Empati
- 6) Dukungan sosial
- 7) Membagi
- 8) Perilaku akhrab,

Helms dan Turner dalam martini, menjelaskan pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, sebagai berikut :

1. Anak dapat bekerja sama (cooperating) dengan teman.

⁵³ Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* (Depok: PT Kanisius, 2019). 65

2. Anak mampu menghargai (altruism) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman.
3. Anak mampu berbagi (sharing) kepada teman.
4. Anak mampu membantu (helping other) kepada orang lain.

Hal tersebut tidak hanya ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman sebaya tapi juga untuk orang dewasa. Beaty mengidentifikasi sejumlah kebutuhan belajar terkait perkembangan sosial bagi anak-anak antara lain:

1. Belajar untuk menjalin hubungan dan bermain dengan yang lain.
2. Belajar berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, untuk bisa menerima dan memberi.
3. Belajar bergaul dengan anak lain dan berinteraksi secara harmoni.
4. Belajar untuk melihat sesuatu dari perspektif anak lain tentang beberapa hal.
5. Belajar bersabar menunggu giliran.
6. Belajar berbagi dengan yang lain.
7. Belajar merespon sesuatu yang benar.
8. Belajar untuk menyelesaikan permasalahan interpersonal.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa suatu pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi tersebut dan juga ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman-teman sebaya tetapi juga dengan orang dewasa lainnya. Kebutuhan-kebutuhan belajar bagi anak-anak juga

⁵⁴ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 10

berkaitan dengan perkembangan sosial dan juga tentang perilaku prososial yang perlu dikembangkan bagi setiap iswa.

c. **Macam-macam *social skill***

Seseorang harus memiliki keterampilan dalam sosial, seperti berkomunikasi, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi dan berpendapat. Oleh karena itu, kemampuan tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi, tetapi juga masih banyak kecakapan kecakapan lainnya.

1) Komunikasi

Menurut Effendi komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberikan atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) maupun tak langsung.⁵⁵

Menurut Mulyana, salah satu prinsip komunikasi adalah setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Selain itu, perilaku komunikasi diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya.⁵⁶

2) Kepedulian

Ada semacam kesepakatan bahwa kepedulian setidaknya mengacu kepada suatu kegiatan,

⁵⁵ Ramli dkk, *Komunikasi Kesehatan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). 3

⁵⁶ Yuni Retnowati, *Antara Broken Home Dan Konsumerisme* (Yogyakarta: Guepedia, 2022). 101

seperti ketika kita peduli kepada seseorang. Bahwa kepedulian itu melibatkan kerja dan pengeluaran energi di pihak orang yang memberikan kepedulian adalah sesuatu yang bisa kita lihat. Bahwa sudah diakui bahwa terlibat dalam akasi kepedulian bukanlah sekedar menunjukkan kepedulian terhadap sesuatu atau seseorang. Namun ada banyak bentuk kepedulian, dan penekanannya bisa berbeda.

Deimut Bubeck menawarkan definisi kepedulian yang lebih tepat namun problematis. Dia berpendapat bahwa “kepedulian adalah pemenuhan kebutuhan seseorang oleh orang lain, dimana interaksi tatap muka antara yang memedulikan dan dipedulikan merupakan unsur penting dari keseluruhan kegiatan kegiatan itu dan dimana kebutuhan itu sifatnya begitu alami sehingga tidak bisa dipenuhi oleh orang yang justru sedang membutuhkan kepedulian itu.”⁵⁷

3) Bekerja sama

Menurut Soekanto, kerjasama adalah sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

- a. Kerjasama spontan (Spontaneous Cooperation): kerjasama yang serta merta.
- b. Kerjasama langsung (Directed Cooperation): kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau pengusaha.
- c. Kerjasama kontrak (Contractual Cooperation): kerjasama atas dasar tertentu.
- d. Kerjasama Tradisional (Traditional

⁵⁷ David Copp, *Handobook Teori Etika Oxford* (Bandung: Nusa Media, 2017).

Cooperation): kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Menurut Thompson mengidentifikasi lima bentuk-bentuk kerjasama adalah sebagai berikut:

- a. Kerukunan adalah yang menyangkut gotong royong dan tolong menolong dalam dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- b. Tawar menawar (bergening) adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi (co-aptation) adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dan stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. Koalisi (coalition) adalah kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.
- e. Join venture adalah kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.⁵⁸

4) Tanggung Jawab

Menurut Schiller dan Bryan, tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Sedangkan menurut Britnes tanggungjawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya.

⁵⁸ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2020). 11-12

Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.⁵⁹

5) Kepemimpinan

Joseph C. Rosi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Selanjutnya Edwin A. Locke, memberikan beberapa definisi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham.
- b. Kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi dan inspirasi.
- c. Kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang memiliki pengaruh.
- d. Kepemimpinan adalah suatu tindakan dan perilaku.
- e. Kepemimpinan adalah suatu titik sentral proses kegiatan kelompok.
- f. Kelompok adalah suatu hubungan, kekuatan dan kekuasaan.
- g. Kepemimpinan adalah sarana pencapaian tujuan.
- h. Kepemimpinan adalah suatu hasil interaksi.
- i. Kepemimpinan adalah suatu peranan yang dibedakan.

⁵⁹ Mamat Supriatna dkk, *Etno Pedagogik* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). 148

j. Kepemimpinan adalah suatu inisiatif struktur.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.⁶⁰

6) Berpartisipasi

Menurut Mubyarto partisipasi melihat partisipasi sebagai tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan Nelson, Bryant dan White mengatakan “keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual”. Artinya Nelson dkk melihat partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap individu dalam masyarakat tanpa mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.⁶¹

⁶⁰ Zainuddin Mustapa dkk, *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)* (Surabaya: Celebes Media Perkasa, 2023). 46

⁶¹ St. Fatimah, *Model Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan Di Kabupateb Jayapura* (Jayapura: Tohar Media, 2018). 33

7) Berpendapat

Menurut Nufi Wibasana opini atau pendapat merupakan tanggapan atau respons kepada rangsangan di mana suatu situasi atau keadaan yang pada umumnya diajukan suatu pertanyaan.

Opini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu: pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, pemecahan suatu masalah yang disampaikan, dan lain-lain.⁶²

3. Kerangka Berpikir

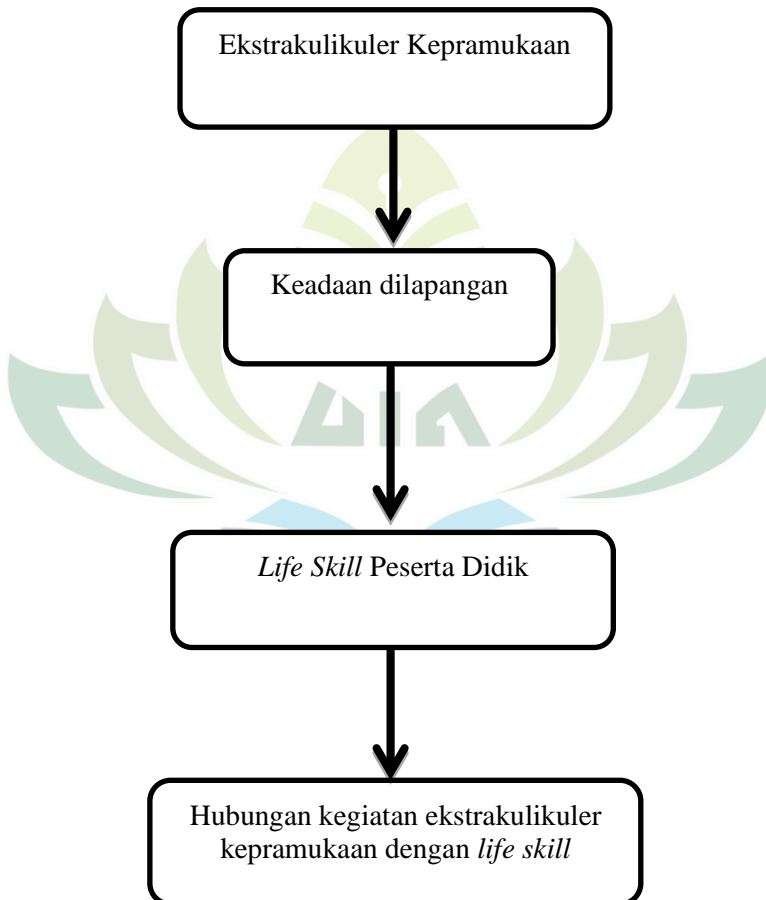
Menurut Sugiyono kerangka berpikir disusun untuk membuat pelaksanaan dalam proses penelitian menjadi lebih mudah, kegunaan dari disusunnya kerangka berpikir juga agar bisa dijadikan paduan pada saat melaksanakan proses penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana kaitan dari teori dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶³

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia guna menambah pengetahuan dan wawasan, mengembangkan kepribadian serta *skill* yang dimiliki. Untuk itu melalui pendidikan formal, sekolah menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan *life skill* nya melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Harapannya melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut akan turut membentuk dan mengembangkan *life skill* yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dikehidupannya yang akan datang, mengingat bahwa perubahan zaman menuntut generasi penerus bangsa agar tak hanya memiliki potensi di bidang akademik saja. Berbagai

⁶² Nufi Wibasana, *Menjadi Pribadi Berpengaruh Dihormati, Dan Disegani Dalam Segala Situasi* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019). 152

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 95

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan juga diharapkan dapat melatih sikap-sikap, keterampilan, dan kepribadian peserta didik yang dapat tumbuh dan dikembangkan sehingga peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan *life skill* yang dimiliki guna hidup mandiri dan mampu menghadapi segala tantangan dan problema dalam kehidupannya kelak. Berdasarkan uraian tersebut untuk lebih jelasnya dapat ditarik kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁴ Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan *life skill* peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung



⁶⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022). 46.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, Afdal, and Heri Widodo. “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019.” *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 68–81.
- Agus S Dani dan Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Agussani. *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup*. Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat, 2020.
- Aji, Anggatra Herucakra. “CHARACTER EDUCATION ON SCOUT EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016).” *Kebijakan Pendidikan* V, no. 1 (2016): 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>.
- Akhmad Fauzy. *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Alo Liliwari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Andri Bob Sunardi. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama, 2016.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Anwari, Agus S Dani dan Budi. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Aswar Annas. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*. Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2020.
- Atmawarni. “Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Genta Mulia* XI, no. 2 (2020): 300–304.
- David Copp. *Handobook Teori Etika Oxford*. Bandung: Nusa Media,

- 2017.
- Dessy Anwar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Euis Kurniati. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Evi Sapinatul Bahriah dkk. *Aplikasi Kurikulum Merdeka Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- St. Fatimah. *Model Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan Di Kabupateb Jayapura*. Jayapura: Tohar Media, 2018.
- Gultom, Maharani, and Ika Chastanti. "The Influence of Inquiry Learning Model on Learning Outcomes and Students' Social Achievement in State 1 Rantauprapat." *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus* 5, no. 2 (2019): 1–5.
- Guru SMK Eksak. *Memotret Realita*. Trenggalek: Rose Book, 2019.
- Hardianti, Devi, Badruli Martati, Kunti Dian, and Ayu Afiani. "Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* V, no. 1 (2021): 59–70.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas*. Surabaya: Health Book Publishing, 2021.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Jaenudin Yusuf dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka*. Depok: Bmedia, 2016.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quardrant, 2020.

- Kamra, Yul. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu." *al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 160. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2675/2145>.
- Kiky Chandra Silvia Angraini. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Keterampilan Sosial*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mamat Supriatna dkk. *Etno Pedagogik*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Mangunhardjana, A. M. *Kiat Menjadi SDM Unggul*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Maryam B. Gainau. *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Depok: PT Kanisius, 2019.
- Ndiung, Sabina, and Mariana Jediut. "Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2020): 94.
- Noor yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin." *pendidikan kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 964.
- Nufi Wibisana. *Menjadi Pribadi Berpengaruh Dihormati, Dan Disegani Dalam Segala Situasi*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Nur, Agus Hasbi. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." *Empowerment* 3, no. 2252 (2015): 1–31.
- Nurhasanah, Siti. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2023.

- Octafiani, Madila, Linda Ika Mayasari, and Risky Dwiprabowo. “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Siswa” (2021).
- Oktarianto, M Luthfi, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari. “Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).
- Ovan dan Andika Saputra. *Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia, 2020.
- Padilah, Haris. “Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di IAIN Samarinda.” *Lentera XVIII*, no. 2 (2016): 131–158.
- Pgmi, Dosen Prodi. “Pembentukan Karakter Anak Sd/Mi Melalui Pendidikan Pramuka,” no. 12 (2010): 10–17.
- Poernomo, Djoko. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen 2022*. Jember: UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember, 2022.
- Pratama, Enggi, and Ahmad Fauzi. “Efektivitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2018): 126–140. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Pratiwi, Septiana Intan. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.
- . “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.
- Priyanti, Mega Meilina, Sri Sudaryah, Laras Mahmudah, Moh Salimi, and Universitas Sebelas Maret. “Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di

- Slb Negeri Purworejo” (n.d.): 403–410.
- R. Toto Sugiarto dkk. *Peraturan Baris-Berbaris, Penjelajahan Alam Dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- . *Sejarah Pramuka Dunia*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Rahman, Zulkhan Adhi. *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: PT Arr Pratama, 2023.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Ramli dkk. *Komunikasi Kesehatan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Riandi, Nursanti. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015.
- Rohm, Fredric W. Jr., and Bramwel Osula. “Scouting and Servant Leadership in Cross-Cultural Perspective: An Exploratory Study Fredric W. Rohm Jr.” *Journal of Virtues & Leadership* 3, no. 1 (2008).
- Rulyansah, Afib. *Modul Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar (Pendekatan Riset)*, 2019. <http://repository.upm.ac.id/766/1/2>. Buku Referensi judul Modul Berbasis Kecakapan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar %28Pendekatan Riset%29.pdf.
- Saraswati, Rita Endah. “Hubungan Antara Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial Tim Inti Dewan Penggalang SMP Negeri 1 Bansari.” Negeri Yogyakarta, 2017.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

- Sudaryono. *Statistik I*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sukardi. *Metodologi Penelirtian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Ed. Restu Damayanti. Jakarta, 2019.
- Sukiyat. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulianti, Ani. “Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 111.
- Sumardi. *Mujizat 35 Life Skills*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Sumarlika, and Kurnisar Alfiandra. “Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Banyuasin III.” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2015): 136–141.
- Sundayana, Rostiana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- . *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Surajiwo dkk. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suranto S. Siswaya. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*. Semarang: Alprin, 2019.
- Suyahman. *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Tim Editor KMD. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018.
- Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Rohmalina. "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses" XVII, no. 02 (2012): 217–242.
- Wildan Zukarnain. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yuni Retnowati. *Antara Broken Home Dan Konsumerisme*. Yogyakarta: Guepedia, 2022.
- Zainuddin Mustapa dkk. *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)*. Surabaya: Celebes Media Perkasa, 2023.
- Zuli Agus Firmansyah. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015.